

Pesan Salib

Istilah "Injil" berasal dari kata Yunani yang berarti "kabar baik." Kisah hidup, kematian, dan kebangkitan Yesus adalah kabar baik karena mengungkapkan rencana Allah untuk menebus umat manusia melalui pengorbanan Putra-Nya. Studi ini mengeksplorasi mengapa salib merupakan inti dari Injil, bagaimana salib memenuhi rencana kekal Allah, dan kekuatan transformatifnya dalam hidup kita.

1. Injil: Kuasa Allah untuk Keselamatan

Injil bukanlah sekadar cerita, tetapi kuasa Allah sendiri untuk menyelamatkan orang-orang yang percaya. A. Keselamatan Melalui Iman Saja

Kebenaran Allah dinyatakan melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan melalui usaha manusia.

- Roma 1:16-17: "Sebab aku tidak malu akan Injil, karena Injil adalah kuasa Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya... Sebab dalam Injil dinyatakan kebenaran Allah, yaitu kebenaran yang diperoleh melalui iman, dari awal sampai akhir."
- Ayat Tambahan: Roma 3:22-24 – "Kebenaran ini diberikan melalui iman kepada Yesus Kristus kepada semua orang yang percaya... dan semua orang dibenarkan secara cuma-cuma oleh kasih karunia-Nya melalui penebusan yang datang oleh Kristus Yesus." Ini menggarisbawahi bahwa keselamatan adalah karunia yang diterima melalui iman, bukan diperoleh melalui perbuatan baik.

B. Fakta-Fakta Inti Injil

Injil ini berpusat pada tiga peristiwa sejarah: kematian Yesus, penguburan-Nya, dan kebangkitan-Nya.

- 1 Korintus 15:1-5: "Saudara-saudara, aku ingin mengingatkan kamu tentang Injil yang telah kuberitakan kepadamu... bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita menurut Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, bahwa Ia telah bangkit pada hari ketiga menurut Kitab Suci, dan bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas, lalu kepada kedua belas murid." Peristiwa-peristiwa ini menjadi dasar pengharapan kita, membuktikan kemenangan Yesus atas dosa dan kematian.

2. Rencana Kekal Allah

Salib bukanlah reaksi terhadap dosa manusia, melainkan bagian dari rencana penebusan Allah sejak awal. A. Yesus, Anak Domba Pilihan

Yesus telah ditetapkan sebelumnya sebagai Anak Domba kurban untuk menebus umat manusia.

- 1 Petrus 1:18-21: "Sebab kamu tahu bahwa kamu ditebus bukan dengan barang-barang yang dapat binasa, melainkan dengan darah Kristus yang berharga, yaitu Anak Domba yang tidak bercacat dan tidak bercela. Ia telah dipilih sebelum dunia diciptakan, tetapi dinyatakan pada zaman akhir ini demi kamu."
- Ayat Tambahan: Wahyu 13:8 – "Anak Domba yang telah disembelih sejak penciptaan dunia." Ini menegaskan bahwa rencana Allah untuk penebusan telah ditetapkan sebelum waktu dimulai.

B. Harapan Melalui Kebangkitan

Kebangkitan Yesus memvalidasi iman kita dan memberi kita harapan akan kehidupan kekal.

- 1 Petrus 1:3 – “Dalam belas kasihan-Nya yang besar, Ia telah memberikan kita kelahiran baru ke dalam pengharapan yang hidup melalui kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati.” Kebangkitan meyakinkan kita bahwa pengorbanan Yesus diterima oleh Allah, sehingga menjamin masa depan kita.

3. Pengorbanan Yesus: Kehidupan yang Penuh Kerendahan Hati

Pengorbanan Yesus dimulai jauh sebelum salib, menunjukkan kesediaan-Nya untuk menyerahkan hak istimewa ilahi demi kita.

- Filipi 2:5-8: “Kristus Yesus, yang meskipun dalam hakikat-Nya adalah Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai sesuatu yang diutamakan untuk keuntungan-Nya sendiri; melainkan Ia telah mengosongkan diri-Nya dengan mengambil rupa seorang hamba, menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan-Nya sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dengan taat sampai mati, bahkan mati di kayu salib!”
- Ayat Tambahan: Ibrani 2:17 – “Karena itu Ia harus menjadi sama seperti mereka, sepenuhnya manusia dalam segala hal, supaya Ia menjadi imam besar yang penuh belas kasihan dan setia dalam pelayanan kepada Allah, dan supaya Ia mengadakan pendamaian bagi dosa-dosa umat.” Inkarnasi dan kerendahan hati Yesus menyoroti kedalaman kasih-Nya, yang berpuncak pada ketaatan-Nya di kayu salib.

4. Nubuat Perjanjian Lama Tergenapi

Perjanjian Lama menubuatkan detail spesifik tentang penderitaan, kematian, dan kebangkitan Yesus, menegaskan bahwa salib adalah rencana Allah yang disengaja.

A. Mazmur 22: Nubuat Daud (sekitar 1000 SM)

Kata-kata Daud menggambarkan dengan jelas penyaliban Mesias, berabad-abad sebelum praktik tersebut ada.

- Mazmur 22:1 – “Ya Allahku, ya Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?”
- Mazmur 22:6 – “Aku ini seperti cacing, bukan manusia, dicemooh oleh semua orang, dihina oleh orang banyak.”
- Mazmur 22:7-8 – “Semua orang yang melihat aku mengejekku; mereka menghina dan menggelengkan kepala mereka. #39;Ia percaya kepada TUHAN,#39; kata mereka, #39;Tuhanlah yang akan menyelamatkannya.#39;”
- Mazmur 22:16 – “Mereka menusuk tangan dan kakiku.”
- Mazmur 22:18 – “Mereka membagi-bagi pakaian-Ku di antara mereka dan membuang undi untuk jubah-Ku.”
- Ayat Tambahan: Mazmur 34:20 – “Ia melindungi seluruh tulang-Nya, tidak satu pun akan patah.” (Digenapi dalam Yohanes 19:36). Detail-detail ini selaras persis dengan pengalaman Yesus, membuktikan adanya ilham ilahi.

B. Yesaya 53: Hamba yang Menderita (sekitar 750 SM)

Yesaya menubuatkan peran pengorbanan dan kemenangan Mesias.

- Yesaya 52:14 – “Penampilannya sangat buruk rupanya, melebihi penampilan manusia mana pun.”
- Yesaya 53:3 – “Ia dihina dan ditolak oleh manusia, seorang yang menderita dan akrab dengan kesakitan.”
- Yesaya 53:4-5 – “Sesungguhnya Dia telah menanggung penderitaan kita dan memikul kesengsaraan kita... oleh luka-luka-Nya kita disembuhkan.”
- Yesaya 53:7 – “Ia ditindas dan dianiaya, namun ia tidak membuka mulutnya.”

- Yesaya 53:9 – "Ia akan dikuburkan bersama orang-orang fasik dan bersama orang-orang kaya dalam kematiannya, padahal ia tidak berbuat kekerasan dan tidak ada tipu daya di mulutnya."
- Yesaya 53:10 – "Adalah kehendak TUHAN untuk menghancurkan dia dan menyebabkan dia menderita, dan... TUHAN menjadikan nyawanya sebagai persembahan untuk dosa."
- Yesaya 53:11 – "Setelah ia menderita, ia akan melihat terang kehidupan dan merasa puas."
- Yesaya 53:12 – "Ia telah mencurahkan nyawa-Nya sampai mati, dan digolongkan bersama orang-orang berdosa. Karena Ia menanggung dosa banyak orang dan menjadi perantara bagi orang-orang berdosa."
- Ayat Tambahan: Yesaya 50:6 – "Aku memberikan punggungku kepada orang-orang yang memukuli aku, pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku; aku tidak menyembunyikan wajahku dari ejekan dan ludahan." Nubuat-nubuat ini berhubungan langsung dengan penderitaan Yesus, menegaskan salib sebagai penggenapan Kitab Suci.

5. Merenungkan Kisah Matius

Bacalah Matius 26:31–28:10, dan renungkan tiga tema: kesediaan Yesus untuk menderita, kesamaan kita dengan orang-orang di sekitar-Nya, dan penggenapan nubuat.

A. Matius 26:31-35, 36-46, 47-56 – Keteguhan Yesus untuk menghadapi salib meskipun dikhianati dan ditinggalkan oleh murid-murid-Nya.

- Ayat Tambahan: Yohanes 10:18 – "Tidak seorang pun mengambil [nyawa-Ku] dari-Ku, tetapi Aku menyerahkan-nya dengan sukarela." Renungkan: Bagaimana kita, seperti para murid, terkadang gagal untuk berdiri teguh bersama Yesus?

B. Matius 26:57-68 – Yesus menghadapi tuduhan palsu dan penganiayaan fisik.

- Yesaya 52:14 – Wujud-Nya menjadi cacat. Renungkan: Bagaimana keheningan Yesus di tengah ketidakadilan menantang kita untuk mempercayai Tuhan dalam cobaan?

C. Matius 26:69-75, 27:1-10 – Penyangkalan Petrus dan pengkhianatan Yudas menyoroti kelemahan manusia.

- Ayat Tambahan: Lukas 22:31-32 – Yesus berdoa agar iman Petrus tetap teguh. Renungkan: Bagaimana kita telah menyangkal atau mengkhianati Yesus dalam tindakan kita?

D. Matius 27:11-26 – Yesus ditolak oleh orang banyak dan dijatuhi hukuman mati.

- Yesaya 53:3, 7 – Dihina, ditolak, dan diam di hadapan para penuduh-Nya. Renungkan: Bagaimana terkadang kita memilih persetujuan duniawi daripada membela Kristus?

E. Matius 27:27-31 – Yesus diejek dan dipukuli.

- Mazmur 22:6 – Dicemooh dan dihina. Renungkan: Bagaimana ketabahan Yesus menginspirasi kita untuk menghadapi penganiayaan?

F. Matius 27:32-44 – Yesus disalibkan, menggenapi nubuat-nubuat yang tepat.

- Mazmur 22:7-8, 16, 18 – Diejek, ditusuk, dan pakaiannya terbelah. Renungkan: Bagaimana nubuat-nubuat yang telah terpenuhi ini memperkuat iman kita?

Matius 27:45-56 – Yesus berseru karena ditinggalkan dan mati.

- Mazmur 22:1 – "Ya Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?"
- Ayat Tambahan: 2 Korintus 5:21 – "Allah menjadikan Dia yang tidak berdosa menjadi berdosa karena kita." Renungkan: Bagaimana Yesus menanggung dosa kita memengaruhi pandangan kita tentang kasih Allah?

Matius 27:57-61 – Yesus dikuburkan di dalam makam orang kaya.

- Yesaya 53:9 – Ditetapkan kuburan bersama orang kaya. Renungkan: Bagaimana detail ini menegaskan kedaulatan Allah?

Matius 27:62-66 – Kuburan dijaga ketat, namun rencana Allah tetap terlaksana.

- Ayat Tambahan: Mazmur 16:10 – "Engkau tidak akan meninggalkan aku di alam orang mati." Renungkan: Bagaimana kuasa Allah atas kematian menguatkan kita?

Matius 28:1-10 – Yesus bangkit, menggenapi nubuat dan mengamankan harapan kita.

- Yesaya 53:11 – Ia melihat terang kehidupan setelah penderitaan.
- Ayat Tambahan: 1 Korintus 15:20 – "Kristus memang telah bangkit dari antara orang mati, sebagai buah sulung dari mereka yang telah meninggal." Renungkan: Bagaimana kebangkitan mengubah kehidupan kita sehari-hari?

6. Penderitaan Kristus: Teladan dan Keselamatan Kita

Penderitaan Yesus di kayu salib memberikan teladan dan penebusan bagi dosa-dosa kita. A. Teladan untuk Diikuti

- 1 Petrus 2:21-24 – "Kristus menderita karena kamu, dan meninggalkan teladan bagimu... Oleh luka-lukanya kamu telah disembuhkan."
- Yesaya 53:4-5, 9, 12 – Ia menanggung dosa-dosa kita, tanpa tipu daya atau kekerasan.
- Ayat Tambahan: Ibrani 12:2 – "Dengan memandang kepada Yesus... yang karena sukacita yang ada di hadapan-Nya, Ia menanggung salib." Kepercayaan Yesus kepada Allah melalui penderitaan mengajak kita untuk bertekun dalam iman.

B. Seruan untuk Kebenaran

Pengorbanan Yesus memberi kita kekuatan untuk mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran.

- Roma 6:11-13 – "Anggaplah dirimu mati terhadap dosa, tetapi hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus." Renungkan: Bagaimana kita dapat menghidupi transformasi ini setiap hari?

C. Refleksi Pribadi

Renungkan dosa-dosa yang memakutkan Yesus di kayu salib. Bagaimana pengampunan-Nya memengaruhi hati Anda? Bagikan contoh dan perasaan spesifik Anda.

7. Salib: Penghukuman dan Keselamatan

Salib memperhadapkan kita dengan keberdosaan kita sekaligus menawarkan keselamatan melalui pengorbanan Yesus.

A. Kecaman atas Dosa

Kehidupan Yesus yang tanpa dosa menyingkapkan kesalahan kita, karena Dia menghadapi godaan namun tetap suci.

- Roma 8:1-4 – "Tidak ada lagi hukuman bagi mereka yang berada dalam Kristus Yesus... yang hidup bukan menurut daging, melainkan menurut Roh."
- Yesaya 53:10 – Adalah kehendak Allah agar Yesus menderita sebagai korban penebusan dosa.
- Ayat Tambahan: Ibrani 4:15 – "Kita mempunyai seorang yang telah dicobai dalam segala hal, sama seperti kita, namun Ia tidak berdosa."

B. Keselamatan Melalui Pengorbanan

Kematian Yesus menebus dosa-dosa kita, menjadikan Dia sebagai perantara kita di hadapan Allah.

- Yesaya 53:12 – Ia menanggung dosa banyak orang dan menjadi perantara bagi kita.

- Ayat Tambahan: 1 Timotius 2:5-6 – "Hanya ada satu pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua orang."

C. Menerima Kabar Baik

Untuk menerima Injil, kita harus mengakui dosa kita dan menerima pengorbanan Yesus.

- Yohanes 3:16 – "Karena Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia memberikan Anak-Nya yang tunggal, supaya barangsiapa percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan memperoleh hidup kekal." Renungkan: Bagaimana Anda akan menanggapi pengorbanan Yesus bagi Anda?

Tugas Rumah

- Tinjau studi ini, dengan fokus pada nubuat yang terpenuhi dan penerapannya secara pribadi.
- Lanjutkan membaca Injil Yohanes atau mulailah Kitab Kisah Para Rasul untuk melihat bagaimana gereja mula-mula memberitakan salib dan kebangkitan.

Materi Tambahan: Kuasa Darah Kristus

A. Pembersihan Melalui Pengorbanan

Darah Yesus menyucikan kita dari rasa bersalah dan dosa, diterima oleh Allah sebagai penebusan yang sempurna.

- Ibrani 9:11-15, 22-28 – "Ia telah masuk ke tempat yang mahakudus sekali untuk selamanya dengan darah-Nya sendiri, sehingga ia memperoleh penebusan yang kekal."
- Ayat Tambahan: 1 Yohanes 1:7 – "Darah Yesus, Anak-Nya, menyucikan kita dari segala dosa."

B. Perjanjian Baru

Pengorbanan Yesus menetapkan perjanjian baru, menjamin pengampunan.

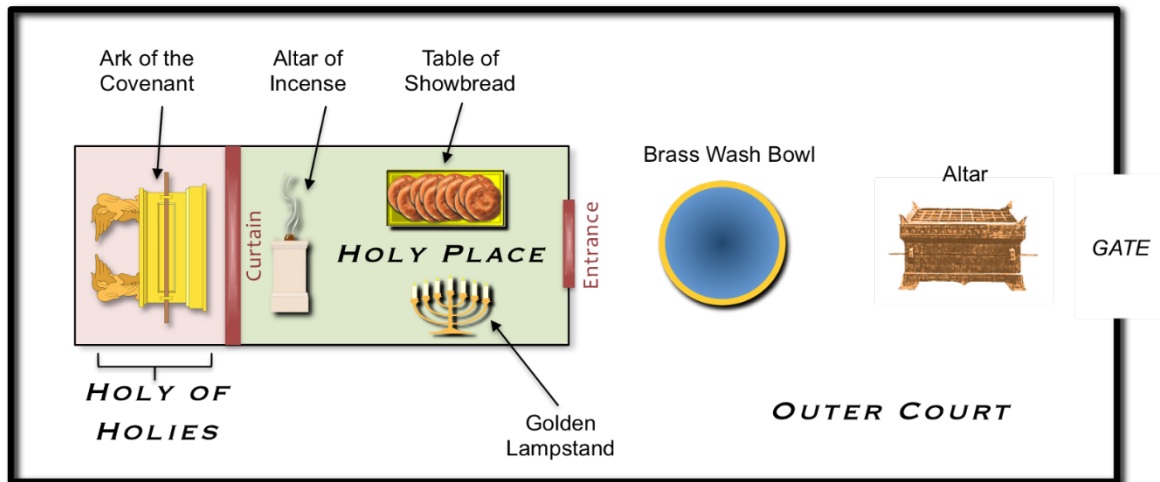
- Ibrani 8:12 – "Karena Aku akan mengampuni kejahatan mereka dan tidak akan mengingat lagi dosa-dosa mereka."

C. Symbolisme Tabernakel

Tabernakel Perjanjian Lama merupakan bayangan dari pengorbanan Yesus, yang menekankan perlunya penebusan untuk mendekati Tuhan.

- Ibrani 10:19-22 – "Kita mempunyai keyakinan untuk masuk ke tempat yang mahakudus melalui darah Yesus."

The Plan of the Tabernacle Revealed to Moses on Mount Sinai



Salib Kristus

Salib adalah jantung Injil, yang menarik semua orang kepada Yesus (Yohanes 12:32). Kuasanya mengubah hidup dengan menghasilkan keyakinan dan rasa syukur atas keselamatan Allah. Hindari mencampuradukkan pesan dengan hikmat manusia atau isu-isu sekunder (1 Korintus 1:17-18). Bagikan studi ini dengan keyakinan, biarkan emosi Anda mencerminkan beratnya pengorbanan Kristus.

Bagian-bagian Penting dan Refleksi

- Matius 26:39 – Yesus memilih untuk meminum cawan penderitaan, menunjukkan kasih-Nya kepada kita.
- Matius 27:46 – Yesus, seperti Barabas, menggantikan tempat kita, menanggung kesalahan kita. Renungkan: Kita adalah Barabas, yang dibebaskan oleh pengorbanan-Nya.
- 1 Petrus 2:24 – “Ia sendiri menanggung dosa-dosa kita dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa dan hidup untuk kebenaran.” Renungkan: Bagaimana hal ini mengajak kita untuk berubah?
- Kisah Para Rasul 2:36-37 – Salib menusuk hati, yang mendatangkan pertobatan dan ketaatan.
- Ayat Tambahan: Galatia 2:20 – “Aku telah disalibkan bersama Kristus, tetapi Kristuslah yang hidup di dalamku.”

Analogi untuk Mengilustrasikan Salib

- Sang Prajurit: Seorang prajurit menerjang granat untuk menyelamatkan rekan-rekannya, mengorbankan nyawanya demi mereka.
- Kisah Kereta Api: Seorang ayah mengorbankan putranya untuk mencegah tabrakan kereta api, menyelamatkan banyak nyawa. Tuhan, dalam kasih-Nya, mengorbankan Putra-Nya untuk menyelamatkan kita dari akibat dosa.

Kisah Matius (Ringkasan, lih. Markus 15:16–39)

- 26:36-46: Yesus berdoa dengan penuh penderitaan, memilih kehendak Allah.
- 26:57-68: Dipukuli dan diejek, menggenapi Yesaya 52:14.
- 26:69-75: Penyangkalan Petrus mencerminkan kegagalan kita (Lukas 9:23).
- 27:11-26: Dicambuk dan dijatuhi hukuman, diam seperti dalam Yesaya 53:7.
- 27:27-31: Diejek dengan duri, menggenapi Mazmur 22:6.

- 27:32-44: Disalibkan, dengan tangan tertusuk dan pakaian terbelah (Mazmur 22:16, 18).
- 27:46: Ditinggalkan, menanggung dosa kita (Yesaya 59:2, 2 Korintus 5:21).

Penjelasan Medis tentang Penyaliban

Catatan: Penjelasan medis tetap tidak berubah tetapi dirujuk di sini untuk konteks. Ini dapat dibagikan untuk menggambarkan kengerian fisik salib, meskipun orang Kristen awal menekankan kemenangan kebangkitan (Kisah Para Rasul 2:24, 3:15).

Penjelasan Medis tentang Penyaliban

Disederhanakan dan Diamandemen¹

Hukuman gantung, hukuman kesetrum, pemotongan lutut, kamar gas: hukuman-hukuman ini ditakuti. Semuanya terjadi hari ini, dan kita bergidik saat memikirkan kengerian dan rasa sakitnya. Tetapi seperti yang akan kita lihat, cobaan-cobaan ini tidak ada artinya dibandingkan dengan nasib pahit Yesus Kristus: penyaliban.²

Saat ini hanya sedikit orang yang disalib (kecuali oleh ISIS dan berbagai teroris lainnya). Bagi kita, salib tetap terbatas pada ornamen dan perhiasan, jendela kaca patri, gambar-gambar romantis, dan patung-patung yang menggambarkan kematian yang tenang. Penyaliban adalah bentuk eksekusi yang disempurnakan oleh bangsa Romawi menjadi seni yang tepat. Ia dirancang dengan cermat untuk menghasilkan kematian yang lambat dengan rasa sakit maksimal. Itu adalah tontonan publik yang dimaksudkan untuk mencegah calon penjahat lainnya. Itu adalah kematian yang harus ditakuti.

Berkeringat seperti darah

Lukas 22:24 mengatakan tentang Yesus, “dan dalam penderitaan yang hebat, Ia berdoa dengan sungguh-sungguh, dan keringat-Nya seperti tetesan darah yang jatuh ke tanah.”³ Keringat-Nya sangat deras karena keadaan emosional-Nya juga sangat tegang. Dehidrasi yang disertai kelelahan semakin melemahkan-Nya.

Pukulan

Dalam kondisi inilah Yesus menghadapi penganiayaan fisik pertama: pukulan dan tamparan di wajah dan kepala saat matanya ditutup. Karena tidak dapat mengantisipasi pukulan tersebut, Yesus mengalami memar yang parah, mulut dan matanya mungkin terluka. Dampak psikologis dari pengadilan palsu ini tidak boleh diremehkan. Bayangkan bahwa Yesus menghadapinya dalam keadaan memar, dehidrasi, kelelahan, dan mungkin syok.

Deraan

Dalam dua belas jam sebelumnya, Yesus telah menderita trauma emosional, penolakan dari teman-teman terdekatnya, pemukulan yang kejam, dan malam tanpa tidur di mana ia harus berjalan bermil-mil di antara persidangan yang tidak adil. Terlepas dari kebugaran yang pasti telah ia peroleh selama perjalanannya di Palestina, ia sama sekali tidak siap untuk hukuman cambuk. Akibatnya, dampaknya akan lebih buruk. Seorang pria yang akan dicambuk dilucuti pakaiannya dan tangannya diikat ke tiang di atas kepalanya. Kemudian ia dicambuk di bahu, punggung, pantat, paha, dan kaki, dengan prajurit berdiri di belakang dan di samping korban. Cambuk yang digunakan—flagellum—dirancang untuk menjadikan hukuman ini sangat mengerikan, membawa korban mendekati kematian: beberapa tali kulit pendek dan berat, dengan dua bola kecil timah atau besi yang terpasang di dekat ujung masing-masing. Potongan tulang domba terkadang disertakan.

Saat pencambukan berlangsung, tali kulit yang berat pertama-tama menghasilkan luka dangkal, kemudian kerusakan yang lebih dalam pada jaringan di bawahnya. Pendarahan menjadi parah ketika bukan hanya kapiler dan vena yang terpotong, tetapi juga arteri di otot-otot di bawahnya. Bola-bola logam kecil pertama-tama menghasilkan memar besar dan dalam yang kemudian terbuka kembali akibat pukulan selanjutnya. Pecahan tulang domba merobek daging saat cambuk ditarik ke belakang. Ketika pemukulan selesai, kulit punggung menjadi terkoyak-koyak, dan seluruh area tersebut robek dan berdarah.

Kata-kata yang dipilih oleh para penulis Injil menunjukkan bahwa pencambukan Yesus sangat parah: Dia jelas berada di ambang pingsan ketika diturunkan dari tiang cambuk.

Ejekan

Yesus tidak diberi waktu untuk pulih sebelum menghadapi cobaan berikutnya. Dipaksa berdiri, ia dipakaikan jubah oleh tentara yang mengejeknya, dimahkotai dengan pita ranting berduri yang dipilin, dan untuk melengkapi parodi tersebut, diberi tongkat kayu sebagai tongkat kerajaan. “Kemudian, mereka meludahi Yesus dan memukul kepalanya dengan tongkat kayu itu.” Duri-duri panjang itu ditancapkan ke jaringan kulit kepala yang sensitif sehingga menyebabkan pendarahan hebat, tetapi yang lebih mengerikan adalah luka di punggung Yesus kembali terbuka ketika jubah itu disobek lagi.

Karena kondisi fisik dan emosional Yesus semakin melemah, mereka dibawa pergi untuk dieksekusi.

Penyaliban

Salib kayu yang digunakan oleh orang Romawi terlalu berat untuk dipikul oleh satu orang. Sebagai gantinya, korban yang akan disalibkan disuruh memikul palang salib yang terlepas di pundaknya, membawanya keluar tembok kota ke tempat eksekusi. (Bagian salib yang tegak dan berat tetap berada di tempatnya.) Yesus tidak mampu memikul bebannya—sebuah balok yang beratnya sekitar 75 hingga 125 pon (sekitar 35–55 kg). Ia pingsan karena beban tersebut, dan seorang penonton diperintahkan untuk memikulnya untuknya.

Yesus menolak meminum anggur dan mur yang ditawarkan kepadanya sebelum paku-paku ditancapkan. (Itu akan mengurangi rasa sakit.) Setelah dibaringkan telentang dengan tangan terentang di sepanjang palang salib, paku-paku ditancapkan melalui pergelangan tangan Yesus ke kayu. Paku-paku besi ini, sekitar 6 inci panjangnya dan 3/8 inci tebalnya, memutus saraf median sensorimotor yang besar, menyebabkan rasa sakit yang luar biasa di kedua lengannya. Ditempatkan dengan hati-hati di antara tulang dan ligamen, paku-paku itu mampu menahan seluruh berat badan orang yang disalibkan.

Sebagai persiapan untuk memaku kaki-Nya, Yesus diangkat dan palang salib dipasang pada tiang tegak. Kemudian dengan kaki ditekek di lutut, dua paku digunakan untuk menusuk pergelangan kaki-Nya, sehingga kaki-Nya mengangkangi dasar bagian tegak salib. Sekali lagi terjadi kerusakan saraf yang parah, dan rasa sakit yang ditimbulkan sangat hebat. Namun, penting untuk dicatat bahwa luka di pergelangan tangan maupun kaki tidak menyebabkan pendarahan yang signifikan, karena tidak ada arteri utama yang pecah. Algojo berhati-hati untuk memastikan hal ini, sehingga kematian akan lebih lambat dan penderitaan lebih lama.

Setelah dipaku di kayu salib, kengerian penyaliban yang sesungguhnya dimulai. Ketika pergelangan tangan dipaku ke palang salib, siku sengaja dibiarkan dalam posisi bengkok sehingga orang yang disalib akan tergantung dengan kedua tangan di atas kepala, beban ditopang oleh paku di pergelangan tangan. Jelas, ini sangat menyakitkan, tetapi memiliki efek lain: Sulit untuk menghembuskan napas dalam posisi ini. Untuk menghembuskan napas, dan kemudian menghirup udara segar, perlu untuk mendorong tubuh ke atas dengan bertumpu pada kaki yang dipaku. Ketika rasa sakit dari kaki menjadi tak tertahankan, korban akan kembali merosot ke bawah untuk tergantung dengan kedua tangan. Siklus rasa sakit yang mengerikan dimulai: tergantung dengan kedua tangan, tidak dapat bernapas, mendorong tubuh ke atas dengan bertumpu pada kaki untuk menghirup udara dengan cepat sebelum kembali merosot ke bawah, dan seterusnya.

Aktivitas menyiksa ini menjadi semakin sulit karena punggung Yesus tergesek pada tiang tegak,⁴ karena kram otot muncul akibat pernapasan yang tidak memadai, dan karena kelelahan semakin parah. Yesus menderita dengan cara ini selama beberapa jam sebelum, dengan teriakan terakhir, Ia wafat.

Penyebab kematian

Banyak faktor yang berkontribusi pada kematian Yesus. Kombinasi syok dan sesak napas membunuh sebagian besar korban penyaliban, tetapi dalam kasus Yesus, gagal jantung akut mungkin merupakan trauma terakhir. Hal ini ditunjukkan oleh kematian mendadak setelah teriakan keras, hanya beberapa jam kemudian: kematian yang cepat, tampaknya (Pilatus terkejut mendapati Yesus sudah mati). Aritmia jantung yang fatal, atau mungkin pecahnya jantung, adalah kemungkinan penyebabnya.

Luka tombak

Yesus sudah mati ketika para algojo mematahkan kaki para penjahat yang disalibkan di sampingnya (untuk mempercepat kematian mereka). Sebaliknya, kita membaca bahwa seorang prajurit menusuk lambung Yesus dengan tombak.

Di sisi mana? Kata yang dipilih oleh Yohanes menunjukkan tulang rusuk, dan jika prajurit itu bermaksud untuk memastikan kematian Yesus, luka di jantung adalah pilihan yang paling tepat.

Dari luka tersebut keluarlah aliran “darah dan air.” Hal ini sesuai dengan tusukan tombak ke jantung (terutama dari sisi kanan, lokasi luka yang lazim). Robeknya perikardium (selaput yang mengelilingi jantung) melepaskan aliran serum encer, diikuti oleh darah saat jantung tertusuk.

Kesimpulan

Catatan rinci yang diberikan dalam Injil, dikombinasikan dengan bukti sejarah tentang penyaliban, membawa kita pada kesimpulan yang tegas: pengetahuan medis modern mendukung klaim Kitab Suci bahwa Yesus mati di kayu salib.

Catatan

1. Ini adalah uraian medis yang disederhanakan tentang penyaliban Yesus (adaptasi dari versi Truman Davis yang terkenal). Laporan medis lain telah ditulis—semuanya bermanfaat tetapi biasanya agak teknis. Uraian ini bertujuan agar mudah dibaca oleh pembaca awam. Saya membuat adaptasi ini, dengan bantuan Alex Mnatzaganian, pada Desember 1989.

2 Sangat direkomendasikan: Martin Hengel, Salib Putra Allah (London: SCM Press, Ltd: 1981).

3. Versi asli dari Catatan Medis tentang Penyaliban kita mencakup kalimat-kalimat ini: “Hematidrosis—keringat berdarah—jarang terjadi, tetapi terdokumentasi dengan baik. Di bawah tekanan emosional yang hebat, kapiler di kelenjar keringat dapat pecah, mencampur darah dengan keringat. Catatan Lukas konsisten dengan pengetahuan medis modern: Yesus berada dalam siksaan emosional yang begitu hebat sehingga tubuh-Nya tidak dapat menanggungnya.” Namun, Lukas hanya mengatakan bahwa keringat Yesus seperti darah saat jatuh ke tanah, bukan bahwa keringat itu bercampur dengan darah. Sebagai murid, kita harus berhati-hati agar tidak melebih-lebihkan keadaan. Tidak ada bukti bahwa orang Kristen awal memberitakan kekejaman salib dalam upaya untuk membuat jijik atau mempermalukan orang-orang yang mereka coba pertobatkan.

4 Di beberapa lokasi, pepohonan sangat banyak, sementara di lokasi lain tiang-tiang tegak perlu ditancapkan ke tanah. Sangat mungkin bahwa di tempat Yesus disalibkan terdapat banyak pepohonan, sehingga patibulum yang dibawa Yesus dan Simon dari Kirene hanya diikatkan pada pohon. Tentu saja, apakah Yesus dibunuh di atas pohon secara harfiah, atau di atas pohon secara metonimi (di atas kayu pohon) tidak relevan dengan inti dari penyaliban tersebut.

Tanggapan Pribadi

- 1 Petrus 2:21-25, Galatia 2:20, 2 Korintus 5:14-15 – Kasih Kristus mendorong kita untuk hidup bagi-Nya. Bagikan bagaimana salib telah memengaruhi hidup Anda.
- Kisah Para Rasul 2:22-38, Roma 5:6 – Salib menyingkapkan keberdosaan kita tetapi menawarkan keselamatan. Bagaimana Anda akan menanggapi pengorbanan ini?

Kesimpulan

Salib menghadapkan kita pada dosa kita dan kasih Allah. Salib menuntut tanggapan: pertobatan, iman, dan hidup yang didedikasikan untuk kebenaran. Renungkan Roma 5:8 – “Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dengan ini: Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita.” Bagaimana Anda akan hidup dalam terang salib?